

PERAN GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU PESERTA DIDIK YANG MEROKOK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 ALALAK

Muhammad Ansyari¹, Drs. H. Sultani², Muhammad Eka Prasetya³

¹Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1822016

²Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1109045701

³Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1123108001

089636264946

muhammadansyari1@gmail.com

ABSTRAK

Peran Guru BK sangat penting di lingkungan sekolah, terutama Sekolah Menengah Pertama. Guru BK sebagai pendidik yang memberikan bimbingan kepada peserta didik bermasalah dan peserta didik yang tidak bermasalah. ditemukan beberapa masalah seperti peserta didik yang merokok dikarenakan di paksa oleh kakak kelas nya. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Peserta Didik Yang Merokok di SMP Negeri 4 Alalak. Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK dan peserta didik di SMP Negeri 4 Alalak. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, guru BK sudah berperan aktif dalam mengatasi perilaku merokok peserta didik dengan melakukan bimbingan dan pengawasan serta mencari informasi lebih dalam terkait pelanggaran merokok. selain itu juga, guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan kepala sekolah dalam mengatasi perilaku peserta didik yang merokok di SMPN 4 Alalak. guru BK dan wali kelas akan melaksanakan home visit (kunjungan rumah) apabila diperlukan. kemudian kepala sekolah yang akan memutuskan tindakan apa yang harus diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran merokok di sekolah.

Kata Kunci : Peran Guru BK, Peserta Didik, Merokok

ABSTRACT

The role of BK teachers is very important in the school environment, especially junior high schools. BK teachers as educators who provide guidance to students with problems and students who do not have problems. found several problems such as students who smoke because they are forced by their classmates. This study aims to determine how the role of BK teachers in overcoming the behavior of students who smoke at SMP Negeri 4 Alalak. The subjects in this study were BK teachers and students at SMP Negeri 4 Alalak. The method used

is descriptive qualitative method. The results showed that BK teachers had played an active role in overcoming students' smoking behavior by providing guidance and supervision and seeking more in-depth information related to smoking violations. In addition, the BK teacher works closely with the homeroom teacher and the principal in overcoming the smoking behavior of students at SMPN 4 Alalak. BK teachers and homeroom teachers will conduct home visits if necessary. then the principal who will decide what action should be given to students who commit smoking violations at school.

Keywords : The Role of BK Teachers, Students, Smoking

PENDAHULUAN

Masa remaja (adolescence) merupakan masa penemuan diri, di mana remaja mulai mencari tahu segala hal baru untuk menemukan dunia yang tepat bagi mereka (Santrock, 2012). Pada saat ini juga, rasa ingin tahu mereka yang meningkat membuat mereka mulai mempelajari hal-hal yang belum pernah dilakukan atau belum pernah mereka rasakan. akibat dari rasa keingintahuan yang begitu tinggi, menyebabkan munculnya macam-macam kenakalan remaja. Menurut Bakwin (2015), istilah kenakalan remaja mengacu pada jenis pelanggaran yang dilakukan oleh remaja dibandingkan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh orang dewasa yang dianggap kejahatan. Alasan remaja melakukan kejahatan juga karena berusaha menarik perhatian orang lain, perasaan ingin menjadi seseorang yang menonjol dalam kehidupan sosialnya, serta ingin terlihat dewasa walaupun nyatanya masih dibawah umur. Salah satu kenakalan remaja adalah perilaku merokok. Global Youth Tobacco Survey (GYTS) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki jumlah perokok muda tertinggi di dunia, berdasarkan GYTS 2014, dimana kebanyakan pria mulai merokok pada usia 12-13 tahun dan kebanyakan wanita mencoba merokok untuk pertama kalinya. pada usia \pm 7 tahun dan 14-15 tahun. Berdasarkan data survei dari GYTS tahun 2014 dari total jumlah remaja yang disurvei, 19,4% remaja telah merokok dalam 30 hari terakhir. Di antara kaum muda yang disurvei, 35,3% adalah anak laki-laki dan 3,4% adalah anak perempuan. Sementara itu, dari jumlah remaja laki-laki yang yang disurvei, 18,3% anak laki-laki merokok dalam 30 hari terakhir, naik dari 33,9% anak laki-laki dan 2,5% anak perempuan. Sementara itu, dari jumlah remaja yang disurvei, ditemukan bahwa 2,1% remaja telah merokok dalam 30 hari terakhir, dan ini terjadi pada 3% anak laki-laki dan 1,1% anak perempuan.

Perilaku merokok para remaja ini menimbulkan kesan yang kurang baik di lingkungan masyarakat. Karena masyarakat melihat mereka seperti tidak pernah berada di bangku sekolah, tidak diajari bahwa merokok itu tidak baik bagi kesehatan. Dan mereka menganggap, bahwa merokok itu keren dan menandakan kejantanan. Namun mereka tidak menyadari dampak dari rokok yang mereka hisap tersebut. Penyebab remaja merokok ada beberapa hal diantaranya, ingin menerima pengakuan dari teman sebaya, ikut-ikutan, ajakan teman yang mengancam sehingga beberapa dari mereka terpaksa melakukan nya, hingga akhirnya kecanduan. Remaja perokok juga biasanya ditemukan pada kalangan pelajar, terutama pelajar SMP yang notabennya masih berada di usia remaja. Peran Guru BK sangat penting di lingkungan sekolah, terutama Sekolah Menengah Pertama. Guru BK sebagai pendidik yang memberikan bimbingan kepada peserta didik yang bermasalah ataupun peserta didik yang tidak bermasalah agar mampu mengatasi kesulitan yang sedang dialaminya dan menghindari dirinya dari sesuatu yang akan berdampak buruk bagi dirinya. Itu semua dilakukan agar peserta didik dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya, baik itu di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. ini sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling menurut Winkel (dalam

Amani, 2018) bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian dukungan dari konsultan kepada klien secara tatap muka untuk membantu klien menghilangkan masalahnya. Layanan konseling sangat diperlukan oleh peserta didik yang sedang bermasalah salah satunya adalah kenakalan remaja, peserta didik yang melakukan hal yang berhubungan dengan kenakalan remaja biasanya terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya baik itu dari keluarga ataupun teman-temannya. Layanan konseling diperlukan agar mengetahui penyebab dari kenakalan remaja peserta didik, karena bisa saja penyebab dari ia melakukan hal tersebut datang bukan dari lingkungannya ataupun teman-temannya, tapi dari dirinya sendiri yang sedang di landa masalah hingga akhirnya mendorong dirinya melakukan perbuatan kenakalan tersebut.

Layanan konseling berguna agar peserta didik dapat mengembangkan aspek pribadi, sosial, belajar dan karirnya. peserta didik juga dapat mengembangkan potensi yang ia miliki baik itu pada bakat, minat, serta belajarnya. Sesuai dengan pendapat Hikmawati (2012), Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan upaya membantu siswa berkembang secara pribadi, sosial, akademik, dan profesional. Layanan bimbingan dan konseling juga memfasilitasi pengembangan siswa secara individu, kelompok, dan tradisional tergantung pada kebutuhan siswa. dalam layanan bimbingan dan konseling, peserta didik juga dapat melakukan pengembangan potensi, bakat, minat, serta belajarnya. Ini dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kelemahan serta masalah yang sedang dihadapi peserta didik. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak di Sekolah Dasar (SD) ke masa remaja atau yang biasa disebut pubertas. Akibat dari masa peralihan ini, remaja rentan melakukan kenakalan remaja seperti tawuran, pergaulan bebas, merokok disekolah dan semacamnya. Sejalan dengan Sarwono (2012) "Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan dengan situasi yang membingungkan; Di satu sisi ia masih anak-anak, namun di sisi lain ia harus bersikap layaknya orang dewasa. Situasi konflik seperti ini seringkali menimbulkan perilaku aneh dan janggal yang jika dibiarkan dapat menjadi ilegal." Pada masa ini, remaja sangat labil dan masih belum bisa menentukan mana yang baik dan buruk. Itu sebabnya munculah rasa keingintahuan yang lebih besar akan hal belum pernah ia rasakan dan tertarik ingin mencoba hal tersebut. Seperti pendapat Garrosa, Blanco, Carmona & Moreno (2016) "Keingintahuan akan menyebabkan manusia mempunyai hasrat untuk mengejar, mengarah dan memiliki pengalaman yang mengesankan" Keberadaan sekolah sangat penting di lingkungan remaja yang masih labil, karena sekolah adalah tempat untuk menimba ilmu dan belajar mendewasakan diri.

Dalam hal ini, peran guru BK sangat penting dalam mengatasi masalah kenakalan remaja peserta didik yang merokok yaitu seperti pada penelitian Sri Maryuni, Yetty Sarjono, & Tjipto Subadi (dalam Bayu, Nurhadi, Yuhastina 2020) bahwa pendidik dan konselor dapat melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kenakalan remaja melalui kegiatan preventif seperti bimbingan individu, kerjasama dengan orang tua, pengawasan sehari-hari serta melakukan kegiatan terapeutik seperti bekerja sama dengan kepolisian dan puskesmas, melakukan kunjungan rumah, memberikan nasehat dan arahan, bakat dan perhatian. Berdasarkan observasi pada PLP II sebelumnya di SMP Negeri 4 Alalak, peneliti menemukan beberapa peserta didik yang terlihat merokok di luar sekolah dengan masih menggunakan seragam sekolah. terdapat juga peserta didik yang merokok dikarenakan di paksa oleh beberapa kakak kelasnya, dan akhirnya melakukan perbuatan tersebut karena takut. kondisi ini apabila tidak ditangani akan berdampak pada kehidupan peserta didik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Masalah merokok tersebut menjadi hal penting untuk segera ditangani. Apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat, maka akan menyebabkan terganggunya proses

belajar peserta didik dan ini akan berdampak pada kegagalan belajar, juga akan berdampak negatif di lingkungan masyarakat.

Menurut Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri 4 Alalak pada Pasal 8 tentang Keamanan dan Larangan-larangan, dalam kegiatan sehari-hari peserta didik dilarang melakukan hal seperti:

- a. Merokok, Minuman Keras (miras) mengedarkan dan memakai narkoba dan obat-obatan berbahaya lainnya baik di sekolah maupun di luar sekolah
- b. Membawa atau Membaca Majalah, kaset, gambar, foto, sketsa, CD/VCD atau bentuk-bentuk audi-video porno lainnya termasuk hp dan kendaraan bermotor
- c. Berpacaran di lingkungan sekolah
- d. Membawa/memainkan kartu remi/domino untuk berjudi di lingkungan sekolah
- e. Membawa sajam ke sekolah

Dalam tata tertib sekolah pasal 8 tersebut, dapat disimpulkan bahwa merokok merupakan masalah.

Kerja sama dengan Guru BK sangat diperlukan dalam hal tersebut. Maka dengan adanya peranan Guru BK dalam mengatasi peserta didik yang merokok dapat menangani perilaku peserta didik perokok di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan yang terjadi disana dalam sebuah kajian karya ilmiah yang berjudul **“Peran Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Peserta Didik yang Merokok Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Alalak”**

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, pernyataan individual kemudian metode tersebut menghasilkan data deskriptif. Menurut Nasir dalam bukunya Pendekatan Penelitian Kualitatif Metode Deskriptif adalah suatu metode yang mempelajari keadaan terkini sekelompok orang, suatu benda, suatu keadaan, suatu sistem pemikiran atau sekelompok peristiwa. Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat peristiwa, ciri-ciri, dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Ciri-ciri deskriptif tidak hanya menggambarkan situasi atau peristiwa, tetapi juga menjelaskan hubungan, menguji, berhipotesis, membuat prediksi, dan mendapatkan makna serta implikasi dari suatu masalah yang akan dipecahkan. (Rukajat, 2018: 1). Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan Teknik Wawancara dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari data yang telah di observasi, dokumentasi dan wawancara tentang Peranan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku merokok peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Alalak.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan Peranan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku merokok

peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Alalak. Data diperoleh dari hasil observasi dan jawaban informan dari wawancara dan dokumentasi.

Keberadaan guru Bimbingan Konseling di sekolah sangat berpengaruh dalam berbagai kegiatan peserta didik. salah satunya adalah Peranan guru Bimbingan Konseling, Peranan guru Bimbingan Konseling di sekolah juga berfungsi sebagai bukti bahwa guru Bimbingan Konseling melakukan tanggung jawab nya dalam memberikan bimbingan serta bantuan terhadap peserta didik. hal ini serupa dengan hasil wawancara dengan bapak Zainuddin selaku kepala sekolah SMPN 4 alalak beliau mengatakan bahwa Peranan guru Bimbingan Konseling sangat penting disekolah, tidak hanya memberikan bimbingan, guru Bimbingan Konseling juga rutin melakukan pengawasan seperti pengabsenan dan mengontrol setiap peserta didik yang ada disekolah. selain itu juga adanya

Peranan beliau sebagai kepala sekolah untuk membantu jalannya tugas guru Bimbingan Konseling dalam menangani peserta didik merokok seperti melakukan koordinasi dengan guru Bimbingan Konseling, apabila sudah memasuki tahap home visit maka akan diambil keputusan untuk memberikan sanksi kepada peserta didik yang bersangkutan. Beliau mengatakan bahwa SMPN 4 Alalak memiliki 4 guru Bimbingan Konseling dan dengan penyediaan waktu kepada guru Bimbingan Konseling satu kali dalam seminggu sedangkan untuk layanan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling, itu menyesuaikan dengan kasus yang sedang ditangani. sebagai penunjang jalannya tugas guru Bimbingan Konseling, sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, walaupun secara ideal masih belum bisa dikatakan sangat memadai, karena masih ada sarana yang belum dimiliki oleh sekolah bagi guru Bimbingan Konseling seperti, ruang khusus untuk melakukan layanan. setiap ada pelanggaran, terutama masalah perilaku merokok peserta didik, selalu ada kerja sama antara guru Bimbingan Konseling dan wali kelas setelah itu ke kepala sekolah. namun ada juga kendala dalam pelanggaran peserta didik merokok seperti, sulitnya kerja sama dengan orang tua peserta didik. dalam hal ini, solusi yang beliau berikan adalah melakukan tindakan preventif dengan melakukan razia di setiap kelas untuk preventifnya dan untuk tindakannya dengan memberikan poin sesuai dengan tata tertib yang ada disekolah. beliau juga mengatakan bahwa sejauh ini, guru Bimbingan Konseling sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal.

Sejalan juga menurut guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut, dalam hasil wawancara dengan bapak Yasir, selaku guru Bimbingan Konseling di SMPN 4 Alalak. Beliau mengatakan bahwa Peranan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah merokok peserta didik adalah dengan mencari bukti tanpa harus mempercayai terlebih dahulu informasi yang hanya diterima dengan telinga saja. Sehingga ketika anak tersebut masuk ke ruang Bimbingan Konseling, ia tidak bisa mengelak karena sudah ada bukti yang menyatakan bahwa dia memang melakukan pelanggaran tersebut. Selain itu juga, guru Bimbingan Konseling selalu memberikan bimbingan setiap ada jadwal masuk ke dalam kelas dan pengawasan seperti mengontrol siswa ketika jam istirahat agar mengetahui bahwa tidak ada siswa yang melakukan pelanggaran. Beliau juga mengatakan bahwa kepala sekolah juga ikut berPeranan dalam mengatasi masalah perilaku merokok dengan memberikan petunjuk dan saran untuk guru Bimbingan Konseling melakukan tindak lanjut. Untuk penyediaan waktu, sama seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah, yaitu satu kali dalam seminggu tujuannya untuk mengenal lebih dalam peserta didik yang ada di sekolah. Sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana untuk penunjang tugas guru Bimbingan Konseling seperti kursi, meja, lemari dan Ac. layanan yang biasa digunakan setiap kali ada pelanggaran terutama masalah merokok peserta didik oleh guru Bimbingan Konseling biasanya dilakukan layanan individu dan kelompok. Dalam menjalankan Perannya beliau sebagai guru Bimbingan Konseling ada beberapa kendala seperti yang

peserta didik yang sering berbohong dan orang tua yang sulit percaya bahwa anaknya telah melakukan pelanggaran. Dibalik itu semua, ada kerja sama antara guru Bimbingan Konseling dan wali kelas dalam mengumpulkan informasi tentang pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Solusi yang diberikan oleh beliau yaitu dengan melakukan perngskorsing terhadap peserta didik yang merokok tersebut, tujuannya agar peserta didik menyadari akan pelanggaran yang sudah ia lakukan serta bekerja sama dengan orang tua dalam pemberian skorsing. Menurut beliau juga, beliau masih merasa belum melakukan tugas dan tanggung jawab secara semaksimal mungkin, hanya sebatas maksimal dengan masih adanya beberapa kekurangan-kekurangan

Dalam hal ini juga ditanyakan kepada ibu Suwarni, selaku guru Bimbingan Konseling di SMPN 4 Alalak. Beliau mengatakan bahwa dalam Peranan beliau sebagai guru Bimbingan Konseling dalam masalah peserta didik merokok, beliau mencari tahu dahulu bagaimana pergaulan peserta didik tersebut di lingkungannya, bagaimana cara belajarnya di sekolah, setelah itu diberikan bimbingan tentang bahayanya merokok. selain itu juga, beliau selalu memberikan bimbingan baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta pengawasan dengan mengelilingi sekolah untuk memeriksa setiap kelas. Beliau mengatakan bahwa Peranan kepala sekolah sangat penting dalam mengatasi masalah peserta didik merokok karena ketika guru Bimbingan Konseling ingin melakukan suatu tindakan, perlu persetujuan dari kepala sekolah dengan meminta saran dan keputusan yang seperti apa yang seharusnya diambil untuk masalah peserta didik merokok ini. Sama halnya dengan jawaban dari kepala sekolah dan bapak Yasir, beliau juga diberikan penyediaan waktu oleh sekolah satu kali dalam seminggu. Beliau juga mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah, sudah cukup memadai, dari ruang Bimbingan Konseling, komputer, lemari dan segala macam hal yang ada di ruang Bimbingan Konseling. layanan yang sering beliau gunakan setiap kali ada masalah yang ingin diselesaikan dengan peserta didik sama seperti bapak Yasir, yaitu layanan individual dan layanan kelompok. kendala yang biasa beliau temukan dalam mengatasi masalah peserta didik adalah peserta didik yang berbohong, orang tua, serta lingkungan. Untuk kerja sama dengan wali kelas juga ada. Beliau mengatakan bahwa jangan pernah memberikan solusi kepada peserta didik, namun berikan pengarahan kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. karena apabila diberikan solusi, peserta didik akan salah mengartikan solusi yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling. Dan menurut beliau, beliau sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara maksimal terutama untuk masalah siswa, namun masih ada juga beberapa kekurangan yang belum teratasi secara maksimal.

Dalam hal ini juga sejalan dengan ibu Mahrita, selaku guru Bimbingan Konseling di sekoah tersebut. Beliau menjawab bahwa Peranan beliau dalam mengatasi masalah merokok peserta didik adalah dengan melakukan layanan konseling individual kepada peserta didik yang bermasalah, mencari tau bagaimana kondisi keluarganya, bagaimana belajarnya di sekolah, serta lingkungannya. Selain itu juga beliau menggali lebih dalam informasi dari peserta didik itu langsung, tujuannya untuk membandingkan informasi yang diterima dari peserta didik dan informasi yang diterima dari orang lain. ketika informasi tersebut sama, maka bisa dikatakan bahwa peserta didik tersebut memang melakukan pelanggaran. Selain itu juga, beliau memberikan bimbingan serta pengawasan melalui kegiatan klasikal di dalam kelas. Beliau juga mengatakan bahwa Peranan kepala sekolah sangat penting dalam tercapainya penyelesaian masalah peserta didik. Beliau juga diberikan penyediaan waktu oleh sekolah untuk mengenal lebih dekat peserta didik sesuai jadwal yaitu satu kali dalam seminggu. Untuk sarana dan prasarana beliau mengatakan bahwa salah satunya adalah ruangan Bimbingan Konseling. layanan yang biasa beliau lakukan adalah layanan klasikal, kelompok, dan individual. kendala dalam menangani peserta didik juga beliau alami. namun juga dibantu oleh kerja sama antara

wali kelas peserta didik. solusi dari beliau untuk peserta didik yang merokok adalah dengan melakukan pemanggilan, pendekatan, memantau serta mengawasi, pemanggilan orang tua, home visit dan tindak lanjut. beliau juga mengatakan bahwa sudah melakukan tugas dan tanggung jawab secara maksimal.

Selain mewawancarai kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling, peneliti juga mengambil wawancara dari wali kelas dan peserta didik tentang Peranan guru Bimbingan Konseling. Hasil wawancara yang didapat salah satunya dari ibu Noor Aina wali kelas 7E beliau mengatakan Peranan guru Bimbingan Konseling sangat penting disekolah, apabila ada salah satu dari peserta didik yang melakukan pelanggaran, maka beliau bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling dalam menanganinya, apabila diperlukan home visit, maka guru Bimbingan Konseling dan wali kelas akan melakukan kunjungan kerumah peserta didik yang melakukan pelanggaran di sekolah tersebut. Beliau juga mengatakan bahwa guru Bimbingan Konseling selalu memberikan pengawasan seperti masuk kelas setiap satu kali dalam seminggu serta melihat kondisi peserta didik di dalam kelas. Di kelas beliau juga diadakan jam khusus untuk guru Bimbingan Konseling dalam seminggu setiap hari senin. Menurut beliau guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa merokok sudah melakukan tugas secara semaksimal mungkin.

Sejalan juga dengan jawaban dari ibu Hijjatun Nisa wali kelas 7G, beliau mengatakan bahwa Peranan guru Bimbingan Konseling di sekolah sangat penting karena apabila tidak ada guru Bimbingan Konseling, maka tidak ada yang bisa memberikan jalan keluar untuk permasalahan peserta didik yang tidak bisa ditangani oleh wali kelas. Beliau juga mengatakan bahwa guru Bimbingan Konseling sering melakukan pengawasan seperti masuk ke dalam kelas satu kali dalam seminggu selama 1 jam kemudian juga melakukan pengecekan ke setiap kelas. kerja sama antara beliau dalam guru Bimbingan Konseling juga ada, seperti saat home visit. namun kendala yang ditemukan bersama guru Bimbingan Konseling ketika melakukan home visit adalah orang tua yang tidak mempercayai bahwa anaknya telah melakukan pelanggaran disekolah. dan menurut beliau guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku merokok peserta didik yaitu dengan melakukan pemanggilan, mencari tahu informasi apakah peserta didik tersebut juga merokok diluar sekolah.

Kemudian juga ditanya hal yang sama kepada ibu Ruwaidah wali kelas 7A, beliau mengatakan Peranan guru Bimbingan Konseling disekolah penting karena dapat membantu meringankan pekerjaan wali kelas, dimana pada saat ada peserta didik yang melakukan pelanggaran wali kelas tidak menangani masalah tersebut, maka dari itu Peranan guru Bimbingan Konseling sangat penting untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang tidak dapat diatasi oleh wali kelas. beliau juga mengatakan guru Bimbingan Konseling juga melakukan pengawasan seperti masuk ke dalam kelas serta pengecekan di setiap kelas. di kelas beliau guru Bimbingan Konseling juga diberikan jadwal masuk satu kali seminggu. Setiap kali ada masalah yang melibatkan siswa, ia juga bekerja sama dengan guru pembimbing dan selalu tidak ada masalah saat bekerja dengan guru pembimbing. Menurutnya, pengajar mengatasi permasalahan perilaku merokok siswa dengan memberikan nasehat mengenai bahaya merokok.

Selanjutnya, pertanyaan ditujukan kepada peserta didik yang pernah tersandung permasalahan merokok, salah satunya peserta didik yang bernama M. Risky dari kelas 7E, dia mengatakan bahwa pernah tersandung masalah merokok diluar sekolah tanpa menggunakan seragam sekolah, kemudian guru Bimbingan Konseling melakukan bimbingan kepadanya berupa nasehat. ketika ditanya perihal apa itu Bimbingan Konseling dan tugas guru Bimbingan Konseling dia tidak mengetahuinya. dia mengatakan bahwa Peranan guru Bimbingan

Konseling itu ada salah satunya adalah pemberian nasehat kepadanya dan Peranan kepala sekolah adalah dengan memberitahukan tata tertib sekolah setiap pidato upacara. dia juga mengatakan bahwa guru Bimbingan Konseling tidak ada melakukan pengawasan di sekolah. Untuk jam khusus dikelasnya, guru Bimbingan Konseling di jadwal kan seminggu satu kali setiap hari senin.

Sejalan juga dengan peserta didik yang bernama Andika Samanjaya kelas 7G, dia pernah tersandung merokok karena dipaksa oleh kakak kelasnya, dikarenakan takut akhirnya diam melakukan pelanggaran tersebut hingga terdengar oleh guru Bimbingan Konseling. guru Bimbingan Konseling kemudian memberikan bimbingan berupa nasehat kepadanya dengan mengurangi agar tidak merokok lagi. ketika ditanya perihal apa itu Bimbingan Konseling dia tidak mengetahuinya, namun dia mengatakan menurutnya bahwa tugas guru Bimbingan Konseling adalah menyelesaikan masalah. menurutnya juga peran guru bimbingan konseling adalah menasehati dan mendidik, untuk peranan kepala sekolah juga sama. dia mengatakan bahwa guru bimbingan konseling tidak ada melakukan pengawasan. untuk jam khusus dikelasnya, guru bimbingan konseling masuk satu kali dalam seminggu setiap hari senin.

Dari hasil penelitian diatas didapatkan bahwa guru bimbingan konseling sudah berperan aktif dalam mengatasi perilaku merokok peserta didik dengan melakukan bimbingan di dalam kelas sesuai dengan jadwal masuk yang sudah disediakan sekolah bagi guru bimbingan konseling dan pengawasan ketika jam istirahat atau sebelum bel berbunyi, serta mencari informasi lebih dalam terkait pelanggaran merokok peserta didik. selain itu juga, guru bimbingan konseling melakukan kerja sama dengan wali kelas apabila ada peserta didik yang melanggar. wali kelas akan melaporkan pelanggaran peserta didik ke guru bimbingan konseling, setelah itu guru bimbingan konseling melakukan pencarian informasi tentang pelanggaran peserta didik tersebut, apabila informasi tersebut benar maka akan dilakukan layanan individual. setelah itu dilakukan pemanggilan orang tua kemudian guru bimbingan konseling bekerja sama dengan kepala sekolah terkait keputusan yang akan diambil. apabila terbukti benar bahwa peserta didik melakukan pelanggaran tersebut maka kepala sekolah dan guru bimbingan konseling akan mengambil tindakan pengskorsingan dan pemberian poin terhadap peserta didik tersebut. setelah itu dilakukan pemanggilan orang tua, apabila orang tua tidak bersedia datang ke sekolah, maka akan dilakukan home visit (kunjungan rumah) oleh guru bimbingan konseling dan wali kelas peserta didik yang bersangkutan. peran guru bimbingan konseling juga tidak lepas dari sarana dan prasana yang cukup memadai serta penyediaan waktu oleh sekolah bagi guru bimbingan konseling masuk ke dalam kelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan peranan guru bimbingan konseling, khususnya dalam mengatasi perilaku merokok. guru bimbingan konseling sudah berperan aktif dalam mengatasi perilaku merokok siswa yaitu dengan melakukan bimbingan dan pengawasan seperti mengontrol setiap kelas yang dilalui, melakukan pengabsenan, serta memberikan nasehat. peranan guru bimbingan konseling di sekolah juga sangat penting, selain memberikan bimbingan dan pengawasan, guru bimbingan konseling juga dapat membantu meringankan pekerjaan wali kelas dan dapat mengatasi permasalahan yang dilakukan peserta didik yang tidak dapat diatasi oleh wali kelas. selain itu juga peranan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku merokok siswa adalah dengan mencari bukti serta informasi yang akurat, memberikan bimbingan tentang bahaya merokok, dan memberikan layanan konseling. layanan konseling

yang biasa diberikan oleh guru bimbingan konseling adalah layanan individual, kelompok, dan klasikal. layanan yang paling sering dilakukan adalah layanan individual.

Menurut Willis (2013:159) Konseling individual merupakan pertemuan antara konsultan perorangan dengan klien yang didalamnya terdapat hubungan konseling yang bernuansa relasional dan konsultan berupaya untuk mendukung pengembangan pribadi klien dan Pelanggan dapat mengantisipasi permasalahan yang dihadapinya.

Tugas guru bimbingan konseling juga tidak dapat terlaksana tanpa penunjang sarana dan prasarana yang memadai dari sekolah. adanya ruang bimbingan konseling adalah salah satu bentuk terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai. walaupun secara ideal masih ada sarana yang belum ada di sekolah tersebut, seperti ruangan khusus untuk pemberian layanan konseling. tujuannya agar tercapainya asas kerahasiaan dalam melakukan layanan, baik itu individual ataupun kelompok.

Sesuai menurut Kemendikbud (2014;32) mengenai sarana dan prasarana bimbingan dan konseling, bahwa sarana dan prasarana bimbingan dan konseling adalah peralatan dan perlengkapan yang menunjang tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling.

Guru Bimbingan Konseling juga diberikan penyediaan waktu dari sekolah, jam khusus untuk masuk ke kelas satu kali dalam seminggu selama 1 jam. tujuannya agar dapat mengenal lebih dalam peserta didik dan memberikan bimbingan secara penuh disekolah. dengan penyediaan waktu dari sekolah ini, dapat terjalan peranan guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan peserta didik merokok. namun penyediaan waktu yang diberikan oleh sekolah tergolong masih kurang, karena masih belum sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu dua jam per minggu.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 nomor. 111 pasal 6 ayat 4 dan 5 dikemukakan bahwa layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan dalam dua jam per minggu dan tidak hanya fokus pada kegiatan di dalam kelas tetapi juga bisa dilakukan di luar kelas.

Terdapat juga kerja sama antara guru bimbingan konseling dan wali kelas, gunanya adalah agar dapat berbagi informasi serta gagasan untuk penyelesaian masalah peserta didik. karena wali kelas juga mempunyai wewenang terhadap peserta didiknya, namun juga perlu bantuan dari guru bimbingan konseling untuk mengatasinya.

Sesuai menurut Permendikbud (2016;6) kerja sama merupakan kegiatan interaktif antara instruktur bimbingan dan konseling dengan guru kelas yang dapat menyumbangkan ide dan tenaga untuk mengembangkan dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Ditemukan juga peserta didik yang masih belum mengetahui tentang apa itu bimbingan konseling serta tugasnya. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling di sekolah tersebut masih belum begitu dikenal oleh peserta didik, mereka hanya mengenal secara umum bahwa guru Bimbingan Konseling sama dengan guru mata pelajaran yang lain. dan ini akan menjadi tugas guru bimbingan konseling dalam memberikan sedikit pengetahuan tentang bimbingan konseling serta tugasnya di sekolah, tujuannya agar peserta didik lebih mengetahui tentang bimbingan konseling secara harfiah dan menganggap bahwa guru bimbingan konseling di sekolah berbeda dengan guru mata pelajaran yang lain.

Dalam menjalankan peranannya sebagai guru bimbingan konseling, terdapat berbagai kendala dalam tugasnya mengatasi masalah perilaku merokok peserta didik, seperti sulitnya bekerja sama dengan orang tua peserta didik dimana mereka selalu membela anaknya dan

manyatakan bahwa anaknya tidak melakukan pelanggaran tersebut. kemudian peserta didik yang tidak mengakui pelanggaran yang dilakukannya dan akhirnya berbohong. namun dengan pengumpulan informasi secara mendalam yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling, dapat menjadi bukti konkret yang tidak bisa dibantah oleh siapapun, baik itu orang tua peserta didik maupun peserta didik tersebut.

Untuk solusi yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah dengan kerja sama dengan kepala sekolah mengenai saran dan keputusan yang harus diambil oleh guru bimbingan konseling. dalam kasus merokok peserta didik, guru bimbingan konseling akan melakukan pemanggilan terlebih dahulu, kemudian peserta didik akan diawasi dan dipantau dari jauh, setelah itu dilakukan pengawasan. apabila diperlukan, maka guru bimbingan konseling dan wali kelas akan melakukan kunjungan rumah (home visit), apabila sudah dilakukan kerja sama guru bimbingan konseling dan wali kelas namun tetap masih belum menyelesaikan permasalahan merokok peserta didik, maka guru bimbingan konseling akan bekerja sama dengan kepala sekolah. Kepala sekolah akan memberikan saran dan petunjuk untuk guru bimbingan konseling, apabila diperlukan, maka akan dijatuhkan sanksi berupa pengskorsingan dan pemberian poin sesuai dengan tata tertib sekolah.

KESIMPULAN

Dalam mengatasi masalah peserta didik merokok, Guru Bimbingan Konseling di SMPN 4 Alalak sudah berPeranan aktif dalam tugasnya sebagai guru Bimbingan Konseling yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengawasan serta pencarian informasi lebih dalam untuk membuktikan pelanggaran yang dilakukan peserta didik. dalam menjalankan tugasnya sebagai guru bimbingan konseling, sekolah juga memberikan sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai serta penyediaan waktu untuk masuk ke dalam kelas melakukan bimbingan serta layanan individual. kerja sama guru bimbingan konseling dan wali kelas juga sudah terlaksana dengan baik dengan berbagai kendala pada orang tua peserta didik dan peserta didik tersebut juga terdapat solusi untuk penyelesaian masalahnya seperti melakukan pemanggilan, pemantauan, kunjungan rumah (home visit) pengskorsingan dan pemberian poin sesuai dengan tata tertib sekolah. akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum mengetahui tentang bimbingan konseling dan tugasnya di sekolah. Namun secara keseluruhan, guru bimbingan konseling sudah cukup melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal, walaupun masih ada beberapa kekurangan yang belum bisa teratasi.

REFERENSI

- Ajat, Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish
- Amani. (2016). *Peran Guru BK dalam Memotivasi Belajar Peserta didik SMP N 15 Yogyakarta*, 15 (1).
- Bakwin, H. (2015). *Psychology Aspects of Pediatrics Juvenile Delinquency*. New York University.

- Garrosa, E., Blanco-Donoso, L.M., Carmona-Cobo, I. & Moreno-Jimenez, B. (2016). *How do Curiosity, Meaning in Life, and Search for Meaning Predict College Student's Daily Emotional Exhaustion and Engagement?*, 17, 1-24.
- Hikmawati, Fenti. (2012). *BK*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud RI. (2014). *Pedoman Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta
- Kemendikbud RI. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Menengah Atas (SMA)*. Jakarta
- Pranoto, Bayu., Nurhadi, Yuhastina. (2020). *Peran Sekolah Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa Di SMA Negeri Karangpandan*, 7 (2), 173 – 190.
- S. Willis, Sofyan. (2013). *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta. cv
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development. Perkembangan Masa Hidup*. (Edisi ke-13). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press
- Tata Tertib Sekolah SMPN 4, Pasal 8 Tentang Keamanan dan Larangan-Larangan
- World Health Organization, Regional Office for South-East Asia. (2014). *Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia report, 2014*. New Delhi: WHO-SEARO, 2015.